

**LAPORAN PENELITIAN**



**TINDAK TUTUR PADA TARUNA/I DI BIMBINGAN KONSULTASI,  
SEMINAR TUGAS AKHIR  
DI AKADEMI MARITIM NUSANTARA BANJARMASIN**

**Pengusul:**

Hidayati Desy, S.Pd, M.Pd

Akhmad Syahbuddin, S.Th.I, M.Pd.I

**AKADEMI MARITIM NUSANTARA  
BANJARMASIN**

**2019**

## DAFTAR ISI

<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	1
C. Tujuan Penelitian .....	1
D. Manfaat Penelitian .....	2
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	3
A. Tindak Tutur .....	3
B. Kelangsungan Tutur .....	4
C. Tindak Tutur Asertif .....	5
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	7
A. Design Penelitian .....	7
B. Sumber Data .....	7
C. Teknik Pengumpulan Data .....	7
D. Teknik Analisis Data .....	8
E. Langkah-langkah Analisis .....	8
<b>BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN</b> .....	10
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	17
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	18

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tindak tutur berlangsung di setiap peristiwa tutur. Peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan mitra tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu (Chaer dan Agustina, 2010: 47). Peristiwa tutur pada dasarnya merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur yang terorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan. Salah satu peristiwa tutur adalah pembelajaran di sekolah. Pembelajaran di sekolah melibatkan Dosen dan taruna/i. Pada saat pembelajaran, Dosen dan taruna/i bertutur. Percakapan Dosen dan taruna/i dalam pembelajaran sangatlah menarik. Hal ini dapat diketahui dari interaksi Dosen dan taruna/i yang membawa dampak positif suasana komunikasi di kelas. Tuturan Dosen dan taruna/i meliputi tindak tutur yang bermacam-macam.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apa saja jenis tindak tutur taruna/i dalam melakukan bimbingan konsultasi dan sidang TA di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin?
2. Bagaimana kelangsungan tindak tutur dalam melakukan bimbingan konsultasi dan sidang TA di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan jenis tindak tutur taruna/i dalam melakukan bimbingan konsultasi dan sidang TA di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin.
2. Memaparkan kelangsungan tindak tutur dalam melakukan bimbingan konsultasi dan sidang TA di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu referensi yang menambah kekayaan atau khazanah kajian kebahasaan dan kajian pragmatik, khususnya jenis tindak tutur.

##### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi guru dan peneliti selanjutnya.

- a. Bagi dosen, sebagai bahan refleksi dan pedoman dalam mengajarkan keterampilan berbahasa khususnya keterampilan berbicara yang baik dan benar kepada taruna/i.
- b. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi mengenai tindak tutur dalam berkomunikasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan mitra tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Jadi, interaksi yang berlangsung antara seorang pedagang dan pembeli di pasar pada waktu tertentu dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya adalah sebuah peristiwa tutur (Chaer dan Agustina, 2010: 47).

Peristiwa serupa kita dapat juga dalam acara diskusi di ruang kuliah, rapat dinas di kantor, sidang pengadilan, dan sebagainya. Bagaimana dengan percakapan di bus kota atau di kereta api yang terjadi di antara para penumpang yang tidak saling kenal (pada mulanya) dengan topik pembicaraan yang tidak menentu, tanpa tujuan, dengan ragam bahasa yang berganti-ganti, apakah dapat juga disebut sebagai sebuah peristiwa tutur? Secara sosiolinguistik percakapan tersebut tidak dapat disebut sebagai sebuah peristiwa tutur, sebab pokok percakapan tidak menentu (berganti-ganti menurut situasi), tanpa tujuan dilakukan oleh orang-orang yang tidak sengaja untuk bercakap-cakap, dan menggunakan ragam bahasa yang berganti-ganti. Sebuah percakapan baru dapat disebut sebagai sebuah peristiwa tutur jika memenuhi syarat seperti yang disebutkan di atas.

#### **A. Tindak Tutur**

Tindak tutur adalah teori yang mencoba mengkaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya. Kajian tersebut didasarkan pada pandangan bahwa (1) tuturan merupakan sarana utama komunikasi dan (2) tuturan baru memiliki makna jika direalisasikan dalam tindak komunikasi nyata, misalnya membuat pertanyaan, pernyataan, perintah, atau permintaan (Searle dalam Rusminto, 2015: 66).

Tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya (Chaer dan Agustina, 2004: 50). Sejalan dengan pendapat tersebut, Soemarsono (2007: 2) mengemukakan tindak tutur adalah sepenggal tutur yang dihasilkan sebagai dari interaksi sosial. Menurut Cunningsworth (melalui Tarigan, 1990: 41) teori tindak tutur merupakan teori yang memusatkan perhatian pada cara penggunaan bahasa dalam mengkomunikasikan maksud dan tujuan sang pembicara dan juga dengan maksud penggunaan bahasa yang dilaksanakannya.

Tindak ujar (*speech act*) adalah fungsi bahasa sebagai sarana penindak. Semua kalimat atau ujaran yang diucapkan oleh penutur sebenarnya mengandung fungsi komunikasi tertentu. Tuturan dari seseorang (penutur) tentu saja tidak semata-mata hanya asal bicara, tetapi mengandung maksud tertentu (Mulyana, 2005: 80). Dari beberapa pendapat sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah tuturan dari seorang penutur pada situasi tertentu di dalam interaksi social.

## **B. Kelangsungan Tutur**

Djajasudarma (dalam Rusminto, 2010: 41) telah menjelaskan bahwa tindak tutur langsung adalah tindak tutur yang diungkapkan secara lugas, sehingga mudah dipahami oleh mitra tutur. Kelangsungan suatu tuturan bersangkutan paut dengan dua hal pokok, yaitu masalah bentuk dan masalah isi tuturan. Masalah bentuk tuturan berkaitan dengan realisasi maksim cara, yaitu bersangkutan paut dengan bagaimana tuturan diinformasikan dan bagaimana bentuk satuan pragmatik digunakan untuk mewujudkan suatu ilokusi. Sementara itu, masalah isi berkaitan dengan maksud yang terkandung dalam ilokusi tersebut. Pada sebuah peristiwa tutur, pada kenyataannya penutur tidak selalu mengatakan apa yang dimaksudkan secara langsung. Dengan kata lain, untuk menyampaikan maksud tertentu, penutur sering juga menggunakan tindak tutur tidak langsung.

### C. Tindak Tutur Asertif

Tuturan asertif melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan, misalnya: menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, dan melaporkan. Ilokusi-ilokusi seperti ini cenderung bersifat netral dari segi kesopansantunan, dengan demikian dapat dimasukkan ke dalam kategori kolaboratif. Namun, ada beberapa kekecualian, misalnya membanggakan, menyombongkan yang pada umumnya dianggap tidak sopan secara semantis, asertif bersifat proposisional (Searle dalam Tarigan, 2015: 42). Dalam hal ini, peneliti merujuk pada pendapat Searle dalam Chaer yang menyatakan bahwa tindak tutur representatif atau asertif memiliki tiga bentuk ekspresi yaitu mengatakan, melaporkan, dan menyebutkan. Untuk selanjutnya penulis menggunakan istilah asertif. Penjelasan mengenai tindak tutur representatif atau asertif sebagai berikut:

#### (1) Mengatakan

Mengatakan adalah menerangkan; menjadikan nyata; menjelaskan; menunjukkan; memperlihatkan; mengatakan; mengemukakan pikiran, isi hati (KBBI, 2008: 972). Contoh tuturan melaporkan sebagai berikut.

Siswa : *Sakit pak semuanya tapi Hanggoro gak ada keterangannya.*

Guru : Kemudian siapa lagi?

Siswa : Paramida

Guru : Sudah Paramida.

Tuturan tersebut merupakan tuturan mengatakan. Pada tuturan tersebut penutur (siswa) mengatakan bahwa siswa yang tidak hadir keterangannya sakit semua kecuali Hanggoro tidak ada keterangannya. Penutur mengekspresikan tindak tutur mengatakan dengan menggunakan tuturan *Sakit pak semuanya tapi Hanggoro gak Ada keterangannya.*

#### (2) Melaporkan

Melaporkan adalah memberitahukan kejadian secara kronologis. Umumnya yang melakukan kegiatan melaporkan adalah reporter. Contoh tuturan dengan melaporkan sebagai berikut.

- Siswa 1 : *Kami di sini akan mempresentasikan hasil kerja kelompok kami. Satu pertama telaah dan uraikan yang terdapat didalam tanyangan video anekdot secara bersama, yang kedua telaah dan uraikan partisipan, aktrasi sampai koda yang terdapat dalam video anekdot.*
- Siswa 2 : Partisipan, si anak cadel dan ke dua sih tukang nasi goreng.
- Siswa 3 : Yang kedua aktrasi pada suatu hari ada seorang anak cadel yang ingin membeli nasi goreng dibelokan dekat rumahnya.

Tuturan tersebut merupakan tuturan melaporkan. Pada tuturan tersebut penutur mengekspresikan tindak tutur melaporkan dengan melaporkan hasil diskusi dengan cara mempresentasikannya di depan kelas.

### (3) Menyebutkan

Menyebutkan (1) memberi nama (kpd); Menyatakan sesuatu; menamakan; obat-batu yang mengapung dengan nama batu timbul; (2) mengucapkan nama (benda, orang, dsb), (3) melisankan; mengucapkan; melafalkan; (4) memeratakan (KBBI, 2008: 1237). Contoh tuturan menyebutkan sebagai berikut:

Guru: siapa yang hari ini tidak hadir!

Siswa: *Pak yang tidak hadir Lisa Safitri, Hanggoro, Paramida, Dewan Fauzian.*

Guru: Lina?

Siswa : Lisa pak!

Tuturan tersebut merupakan tuturan menyebutkan. Pada tuturan tersebut penutur (siswa) menyebutkan siswa yang tidak hadir saat pembelajaran bahasa Indonesia dimulai kepada mitra tutur (guru). Penutur (siswa) mengekspresikan tindak tutur menyebutkan dengan menyebutkan nama teman-temannya yang tidak hadir yaitu *Pak yang tidak hadir Lisa Safitri, Hanggoro, Paramida, dan Dewan Fauzian.*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Design Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Hal itu bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK. Oleh karena itu, data-data hasil penelitian ini akan di deskripsikan secara faktual tanpa menggunakan teknik statistik atau angka-angka, kemudian selanjutnya data-data hasil penelitian akan dianalisis dengan teknik kualitatif. Desain penelitian ini sesuai dengan pendapat David Williams (dalam Moleong, 2011: 5) telah menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau penelitian yang tertarik secara alamiah.

#### **B. Sumber Data**

Data penelitian ini berupa tindak tutur langsung pada saat taruna/i konsultasi TA dan sidang TA di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin. Pada hal ini peneliti ingin memaparkan tuturan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar saat situasi formal maupun informal.

#### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pencatatan lapangan dan teknik rekam. Teknik rekam dengan tujuan untuk merekam tuturan yang disampaikan oleh penutur. Di samping itu, teknik ini dikombinasikan dengan teknik catatan lapangan. Teknik ini digunakan untuk mencatat tuturan dalam berkomunikasi. Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian

kualitatif (Bodgan dan Biklen dalam Moleong, 2012: 209). Catatan lapangan terdiri dari dua jenis yaitu catatan deskriptif dan catatan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan tentang semua ujaran mahasiswa termasuk konteks yang melatarinya. Catatan reflektif adalah interpretasi atau penafsiran peneliti terhadap tuturan yang disampaikan mahasiswa. Data diperoleh ketika peneliti berada di dekat subjek peneliti.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis heuristik. Analisis heuristik berusaha mengidentifikasi daya pragmatik sebuah tuturan dengan merumuskan hipotesis-hipotesis dan kemungkinan mengujinya berdasarkan data-data yang tersedia. Bila hipotesis tidak teruji, akan dibuat hipotesis yang baru. Hipotesis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah praanggapan atau dugaan sementara.

#### **E. Langkah-langkah Analisis**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Data yang didapat langsung dianalisis dengan menggunakan catatan deskriptif dan reflektif juga menggunakan analisis heuristik. Teknik analisis heuristik merupakan proses berpikir seseorang untuk memaknai sebuah tuturan. Di dalam analisis heuristik sebuah tuturan diinterpretasikan berdasarkan berbagai kemungkinan atau dugaan sementara oleh mitra tutur, kemudian dugaan sementara itu disesuaikan dengan fakta-fakta pendukung yang ada di lapangan.
2. Mengklasifikasikan data bentuk tindak tutur asertif meliputi mengatakan, melaporkan, dan menyebutkan. Tindak tutur direktif meliputi menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang. Tindak tutur ekspresif meliputi memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, dan mengelak. Tindak tutur komisif meliputi berjanji, bersumpah, dan

mengancam. Tindak tutur deklaratif meliputi memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, dan memberi maaf.

3. Mengklasifikasikan ke tiga jenis tindak tutur berdasarkan langsung dan tidak langsung.
4. Berdasarkan hasil identifikasi dan klasifikasi, dilakukan kegiatan penarikan simpulan sementara.
5. Memeriksa/ mengecek kembali data yang ada.
6. Penarikan simpulan akhir.

## **BAB IV**

### **HASIL dan PEMBAHASAN**

#### **1. Jenis Tindak Tutur Taruna/I Dalam Melakukan Bimbingan Konsultasi Dan Sidang TA Di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin**

Penjelasan mengenai tindak tutur representatif atau asertif sebagai berikut.

(1) Mengatakan

##### **a. Bimbingan konsultasi**

Mengatakan adalah menerangkan; menjadikan nyata; menjelaskan; menunjukkan; memperlihatkan; mengatakan; mengemukakan pikiran, isi hati (KBBI, 2008: 972). Contoh tuturan melaporkan sebagai berikut.

Taruna/I : assalmualiakum.wr.wb

Dosen P : ya ada apa?

Taruna/i : ibu ulun izin mau konsultasi judul yang sudah di tugaskan, kira-kira apakah sudah sesuai.

Dosen P : baik, silahkan kumpul di meja ibu.

Taruna/i : siap bu!

Tuturan tersebut merupakan tuturan mengatakan pada dosen pembimbing, yang mana seorang taruna yang di semester akhir ditugaskan membuat salah satu judul TA, untuk mempersiapkan tugas akhir tersebut, sehingga dosen menerima dengan baik, yaitu memerintahkan untuk mengumpulkan tugas di meja dosen pembimbing tersebut.

Dosen P : Baiklah hari ini ibu akan memantau tugas akhir kalian sudah sampai mana?

Taruna/I : siap pak?

Dosen P : Danton, bagaimana judul dan latar belakang sudah siap?

Taruna/I : siap pak, namun hanya beberapa kendala pada rumusan masalah yang tinggal satu untuk memilih yang pas pak!

Dosen : baiklah.

Tuturan di atas tersebut adalah tuturan jenis mengatakan pada kegiatan konsultasi tautuna/i yang mana diwajibkan serta ditugaskan untuk membuat judul dan kemajuan penulisan untuk penelitian selanjutnya dengan alur penulisan dan latar belakang pada tahap awal.

#### **b. Sidang TA**

- Taruna/i : Assalamualaikum wr, wb perkenalkan saya Renaldi, NPM 0936748... baiklah saya akan mengenalkan judul TA saya tentang.....
- Dosen : baik, sekarang coba kamu jelaskan apa alasannya memilih judul tersebut?
- Taruna/I : baiklah alasan saya memilih judul tersebut adalah karena disesuaikan pada saat saya melaksanakan magang di PT..... terdapat masalah yang dapat dikembangkan dan diteliti sehingga menjadi penerapan untuk PT tersebut dan untuk perusahaan lainnya, sehingga saya meyakini bahwa dari judul tersebut pantas menjadi penelitian TA yang saya tulis tersebut.
- Dosen : tolong sebutkan rumusan masalah dan tujuan yang kamu tulis?
- Taruna/i : siap dilaksanakan!! Jadi rumusan yang saya kembangkan sesuai judul saya adalah.....

Tuturan tersebut merupakan kegiatan sidang TA yang mana taruna/i di mintakan untuk mengenalkan judul rumusan dan tujuan oleh dosen penguji saat sidang, adapun yang taruna/i siapkan berupa dokumentasi berupa lap[oran penelitian, poin teks yang di jelaskan , serta lampiran, bukti fisik dan beberapa buku yang menjadi sumber utama penulisan yang diminta dari tuturan tersebut.

## (2) Melaporkan

Melaporkan adalah memberitahukan kejadian secara kronologis. Umumnya yang melakukan kegiatan melaporkan adalah reporter. Contoh tuturan dengan melaporkan sebagai berikut.

## Dialog 1

Taruna/i 1 : assalamualiakum, wr.wb perkenalkan nama saya.....

Taruna/i 2 : baiklah kami di sini masing-masing akan melaporkan judul masing-masing pada tugas TA yang akan kami lanjutkan setelah seminar hari ini, pertama-tama saya ingin menyampaikan bahwa ucapan terimakasih kepada bapak, ibu dosen pembimbing seeta penguji hari ini.....

Taruna/1 : begitu pula saya bertertimakasih telah membimbing untuk kelancaran seminar hari ini...

Tuturan tersebut merupakan tuturan melaporkan. Pada tuturan tersebut penutur mengekspresikan tindak tutur melaporkan dengan melaporkan hasil seminar yang ditulis untuk pembuatan tugas akhir dengan cara mempresentasikannya di depan dosen yang sedang duduk dan siap melaksanakan seminar tersebut.

## Dialog 2

Taruna/i : baik di sini saya akan melaporkan judul yang saya tulis sesuai dengan pilihan dan peristiwa saat melaksanakan magang di.....

Saya akan membaca dilatar belakang kenapa saya memilih judul tersebut, serta ada beberapa rumusan masalah yang mana....

Tuturan di atas tersebut sudah memasuki laporan yang mana taruna/i melaporkan hasil seminar tersebut dari judul hingga latar belakang serta masalah yang diambil pada judul taruna/i tulis tersebut. Dengan demikian

jenis tuturan memang didasari pada hasil penelitian yang akan diharapkan mampu kepenelitian selanjutnya.

#### Dialog 3

Dosen : coba kamu jelaskan pada metodologi penelitian kamu, menggunakan jenis penelitian apa?

Taruna/i : siap!! Saya akan melaporkan jenis metode penelitian saya dengan menggunakan metode kualitatif, karena saya akan menganalisis sesuai hasil lapangan dan beberapa arsip yang didokumentasikan di perusahaan tersebut.

Tuturan di atas merupakan laporan di mana seorang dosen mempertanyakan tentang bagian bab 3 yaitu metode yang diambil pada salah satu taruna tersebut, sehingga taruna pun melaporkan hasil metode tentang jenis kualitatif atau mendeksripsikan mengenai analisis yang ditemukan pada perusahaan tersebut.

#### (3) Menyebutkan

Menyebutkan (1) memberi nama (kpd); Menyatakan sesuatu; menamakan; obat-batu yang mengapung dengan nama batu timbul; (2) mengucapkan nama (benda, orang, dsb), (3) melisankan; mengucapkan; melafalkan; (4) memerkatakan (KBBI, 2008:1237). Contoh tuturan menyebutkan sebagai berikut:

#### Dialog 1

Dosen : baiklah selanjutnya bapak ingin bertanya tolong sebutkan manfaat dan tujuan yang kamu tulis pada bagian latar belakang?

Taruna : siap saya akan menyebutkan bahwa sesuai rumusan masalah saya yang terdiri dari dua rumusan masalah, dan tiga buah manfaat baik untuk taruna/i, pembaca hingga bagi pihak perusahaan dibidang kemaritiman, sedangkan

pada tujuan yang saya tulis ganya menyesuaikan rumusan maslaah yaitu dua macam.

Tuturan tersebut merupakan tuturan menyebutkan. Pada tuturan tersebut penutur (taruna/i) menyebutkan sebuah beberapa manfaat dan tujuan pada penelitian bagian latar belakang, sehingga tuturan menyebutkan dilakukan pada saat seminar, yang mana pertanyaan ditanyakan oleh dosen penguji dan pembimbing.

Dialog 2.

Dosen P : coba kamu sebutkan langkah penyusunan dalam membuat data penelitian yang sudah anda terapkan?

Taruna/i : siap!! Langkah-langkah dalam penyusunan penelitian ini sudah dituliskan pada bagian metodologi penelitian yang pertama adalah merencanakan laporan sesuai judul, mengumpulkan dokumen melalui hasil lapangan, memilih beberapa buku yang akan disediakan untuk meninjau lebih baik bukti fisik, dan membuat hasil penelitian.

Tuturan yang ada di atas tersebut adalah sebuah kegiatan tuturan yang menyebutkan langkah dari proses data yang dikumpulkan, tuturan yang diberikan taruna/i pada seminar tersebut dengan siap menyebutkan beberapa gasil yang telah disusun melalui proposal tersebut.

## **2. Kelangsungan Tindak Tutur Dalam Melakukan Bimbingan Konsultasi Dan Sidang TA Di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin.**

Kelangsungan yang dilakukan saat kosnultasi dan sidang TA sangatlah menjadikan sebuah contoh yang mana akademi maritim nusantara banjarmasin, sudah memiliki kepribadian yang tegas dan disiplin namun lebih mendominasi sebagai kepribadian yang patut untuk dipertahankan,

selain itu ada beberapa tindak tutur yang disebutkan di atas, karena pada prinsipnya akademi maritim nusnatara menjunjung etika yang sudah ditanamkan sejak pertama didirikan.

Bimbingan konsultasi yang terdiri dari dua orang bimbingan tersebut, adalah sebuah tindak tutur yang menyesuaikan lingkungan formal, tindak tutur pun dilakukan lebih dari satu orang yang mana di tuturan tersebut ada beberapa dialog dari kedua tujuan dan pesan yang disampaikan, bimbingan yang dilangsungkan di kampus akademi maritim nusnatara banjarmasin tersebut, merupakan bimbingan yang wajib dilaksanakan oleh dosen tetap Amnus Banjarmasin, dan taruna/i wajib melaksanakan tulisan akhir mereka dengan membuat sebuah judul yang menjadi karya ilmiah sebagai bukti untuk kelulusan dan siap bekerja.

Seminar pada kegiatan perkuliahan adalah hal yang wajib dilakukan pada aktifitas kampus hingga hampir semua kampus melaksanakannya, namun perbedaannya adalah pada kampus akademi maritim nusnatara banjarmasin juga diikuti dosen cap, yang menguji pada acara seminar proposal taruna/i akademi maritim nusnatara banjarmasin tersebut, selain itu pakaian pada acaraseminar proposal tersebut taruna/i tidak menggunakan pakaian hitam putih seperti lainnya, namun dengan menggunakan pakaian PDL sebagai salah satu aturan dari pendidikan kemaritiman tersebut..

Cara bicara atau tuturan yang digunakan oleh taruna/i baik saat konsultasi, ataupun seminar merupakan tuturan yang sangat formal dan efektif hal itu sudah pasti karena dunia kemaritiman yang penuh dengan kedisiplinan baik tuturan maupun tingkah laku yang sudah tertanam hingga awal perkuliahan dan dibimbing pada ospek tentang kemaritiman.

Tuturan mengatakan yang telah di analisis merupakan tuturan ungkapan yang terjadi saat proses perkuliahan dalam bentuk keinginan yang mana taruna/i melaksanakan tuturan dengan pertanyaan dan konsultasi pada saat bimbingan serta mentakan sesu hal yang diungkapkan pada saat seminar proposal telah terjadwalkan.

Tuturan melaporkan pada kelangsungan di mana taruna/i akademi maritim nusantara banjarmasin telah memenuhi kewajiban untuk menyusun tugas akhir dengan proses bimbingan serta dilaksanakannya seminar proposal untuk mengenal judul yang mereka dapatkan serta memperoses perkembangan dalam pembuatan karya ilmiah.

Tuturan menyebutkan pada kelangkungan konsultasi bimbingan serta seminar di akademi maritim nusantara banjarmasin yang lebih fokus pada dokumen yang telah dianalisis pada penelitian tersebut, sehingga pada tutran menyebutkan ini di penutur (taruna/i) menjawab pertanyaan dari dosen penguji dan pembimbing.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Hasil yang didapatkan berupa mengenai tindak tutur representatif atau asertif menyatakan, melaporkan dan menyebutkan hasil dari tugas akhir yang dilakukan di akademi maritim nusantara Banjarmasin, Tuturan mengatakan yang telah di analisis merupakan tuturan ungakapan yang terjadi saat proses perkuliahan dalam bentuk keinginan yang mana taruna/i melaksanakan tuturan dengan pertanyaan dan konsultasi pada saat bimbingan serta mentakan sesuai hal yang diungkapkan pada saat seminar proposal telah terjadwalkan. Salain itu pada simpulan ini diharakan untuk pembaca maupun dari alumni, berharap untuk ke depannya sebagai seorang manusia yang berpendidikan mampu megubah generasi melalui tuturan yag baik saat di lingkungan resmi maupun di lingkungan rumah, dan lingkungan lainnya, yang mana dengan tuturan bimbingan perlu etika melalui bahasa yang menjadi acuan komunikasi yag baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2008. Jakarta: Balai Pustaka

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Rusminto, Nurlaksana Eko. 2010. *Memahami Bahasa Anak-Anak*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H.G. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.